

## Manajemen Program Siaran *Morning Live Chat* Berjaringan Pada Lembaga Penyiaran Publik RRI Meulaboh

Cut Intan Zahira, \*Asmaul Husna, Yuhdi Fahrimal

e-mail: [asmaulhusna@utu.ac.id](mailto:asmaulhusna@utu.ac.id)

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar

\*Corresponding Author

**Submitted:** 23 Juni 2023 **Revised:** 05 Oktober 2023 **Accepted:** 06 Oktober 2023

*Accredited Sinta-4 by Kemdikbud: No. 0041/E5.3/HM.01.00/2023*

### Abstrak

Persaingan media penyiaran dalam merebut pasar khususnya bagi radio saat ini semakin kompetitif, sehingga mendorong perusahaan media untuk merancang program siaran yang memiliki diferensiasi dan daya tarik bagi konsumen. Program *Morning Live Chat* (MLC) Berjaringan merupakan salah satu program siaran yang diunggulkan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh untuk menjangkau pendengar dari kalangan milenial. Oleh karenanya tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan proses manajemen program siaran yang dilaksanakan oleh redaksi Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh untuk program siaran MLC Berjaringan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur kepada informan yang menjadi tim redaksi program *Morning Live Chat* (MLC) Berjaringan serta melakukan observasi dan analisis dokumen untuk mendukung analisis data. Penelitian ini menemukan program siaran MLC Berjaringan dilakukan melalui tahapan manajemen, yaitu, *pertama* pada tahap perencanaan dilakukan dua proses, yaitu, (1) perencanaan insidental meliputi pembagian segmentasi pendengar, tujuan program, format program, dan bagaimana program akan dikemas nantinya dan (2) perencanaan rutin yang meliputi aktivitas diskusi untuk menentukan bintang tamu rutin, topik yang akan dibahas, hingga apakah pelaksanaan kegiatan akan dilakukan secara *taping* ataupun *live*. Pada tahap pengorganisasian, redaksi MLC Berjaringan diperkuat oleh distribusi pekerjaan dan tanggung jawab kepada anggota tim. MLC Berjaringan merupakan program siaran mingguan yang berisikan konten informasi dan hiburan dengan target segmentasi khalayak anak muda. Proses pengawasan program siaran MLC Berjaringan dilakukan pada pasca-produksi untuk mengidentifikasi kelemahan program, melakukan perbaikan strategi, dan perencanaan produksi selanjutnya. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas program siaran MLC Berjaringan. Rekomendasi diberikan untuk perbaikan manajemen produksi program siaran di lembaga penyiaran publik di masa depan.

**Kata kunci:** Manajemen Program Siaran, Morning Live Chat, LPP RRI

### Abstract

Competition for broadcast media in seizing the market, especially for radio, is currently increasingly competitive, thus encouraging media companies to design broadcast programs that have differentiation and appeal to consumers. The *Morning Live Chat* (MLC) Berjaringan program is one of the superior broadcast programs by Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh to reach millennial listeners. Therefore, the purpose of this study is to analyze and describe the broadcast program management process carried out by the editorial team of Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh for the MLC Berjaringan broadcast program. Using a qualitative method, the researcher conducted semi-structured interviews with informants who were the editorial team of the Morning Live Chat (MLC) Berjaringan program and conducted observation and document analysis to support data analysis. This study found that the MLC Berjaringan broadcast program was carried out through management stages. First, at the planning stage, two processes were carried out: (1) incidental planning, including dividing listener segmentation, program objectives, program format, and how the program will be packaged later; and (2) routine planning which includes discussion activities to determine regular guest stars, topics to be discussed, to whether the activities will be carried out taping or live. At the organizing stage, the editorial team of Networked MLC is strengthened by the distribution of work and responsibilities to team members. MLC Berjaringan is a weekly broadcast program that contains information and entertainment content with the target audience segmentation being young people. The monitoring process for the MLC Berjaringan broadcast program is carried out in post-production to identify program weaknesses, make strategic improvements, and plan for further production. This study also identified the supporting and inhibiting factors for the effectiveness of the MLC

*Berjaringan broadcast program. Recommendations are given for improving broadcast program production management at public broadcasters in the future*

**Keywords:** *Production Management, Broadcast Program, RRI, Network Radio.*

---

## PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan manusia terhadap informasi dan hiburan menjadikan media massa termasuk penyiaran sebagai suatu hal yang vital dalam kehidupan. Media penyiaran tidak hanya sebatas alat untuk berbagi informasi, namun juga turut berperan dalam pembentukan opini serta menjadi cermin yang merefleksikan karakter suatu masyarakat. Perubahan zaman, teknologi yang semakin pesat, tingginya kebutuhan terhadap informasi, serta banyaknya persaingan, mendorong perusahaan media untuk dapat menyesuaikan diri tidak hanya dengan perkembangan teknologi material, tetapi menyesuaikan diri untuk dapat memenuhi kebutuhan non material masyarakat (Widyawati, 2017).

Media dan masyarakat memiliki relasi dialektikal dan saling mempengaruhi. Di satu sisi media mempengaruhi masyarakat melalui konstruksi realitas yang ditampilkan dalam setiap konten dan isi siaran. Di sisi lain masyarakat mempengaruhi media melalui tuntutan pemenuhan kebutuhan informasi dan hiburan. Menurut Morissan (2015) kita dapat memahami bagaimana media dan masyarakat dapat saling memengaruhi, hanya dengan mengetahui bagaimana media di dalam masyarakatnya bekerja.

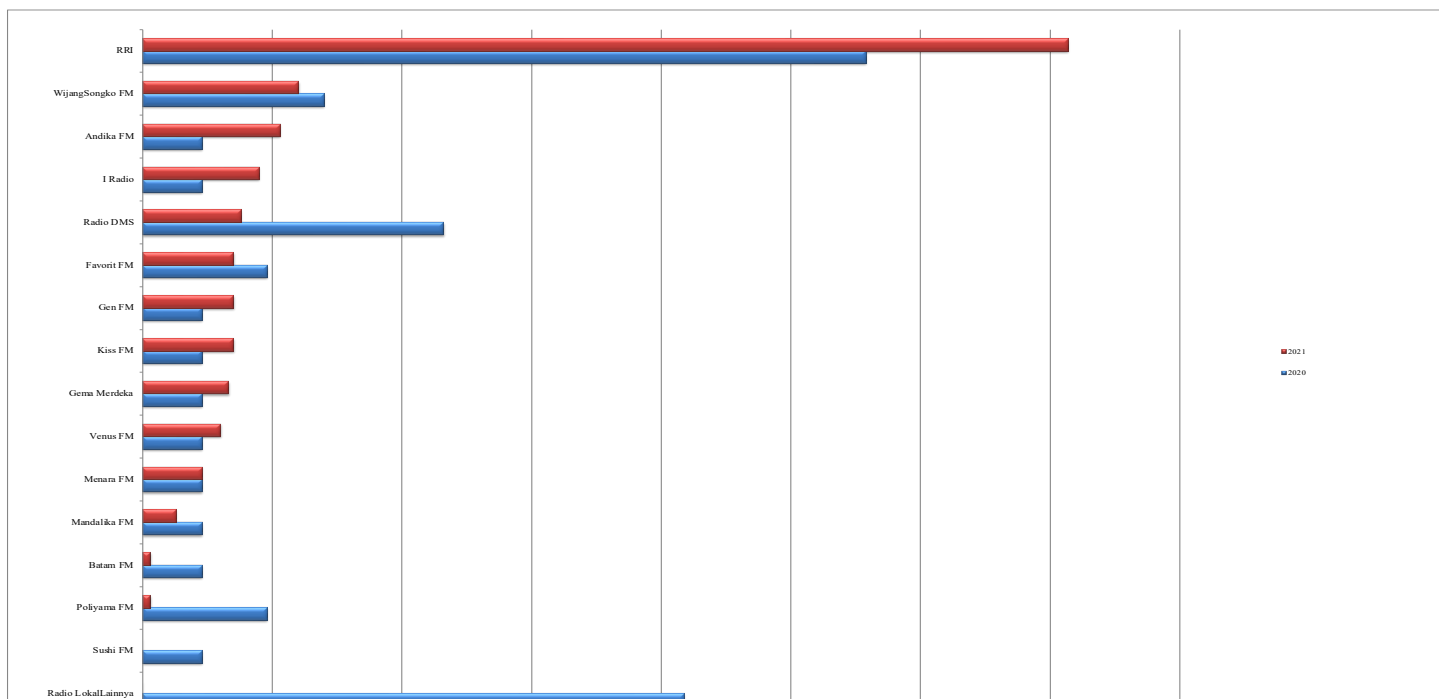
Di samping tuntutan pemenuhan kebutuhan khalayak, eksistensi media menurut McQuail (2000) juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi mendorong media untuk berinovasi. Teknologi yang semakin maju mendorong media untuk beradaptasi baik dari sisi perangkat maupun dari aspek bisnis dan manajemennya. Dalam radio misalnya, kehadiran teknologi digital mendorong radio untuk beradaptasi dalam ekosistem digital sehingga diharapkan radio dapat bertahan tetap eksis di era ini. *Streaming* radio membantu menghilangkan kendala jarak dengan memberi jangkauan lebih luas lagi, jika sebelumnya radio hanya dapat didengarkan hingga batasan-batasan kawasan tertentu, saat ini radio mampu menghilangkan batasan-batasan tersebut (Yanti, 2015).

Kelebihan yang ditawarkan oleh radio salah satunya adalah dapat menjadi sarana cek fakta yang cepat, serta memberikan ruang kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam membahas isu yang beredar. Radio memiliki nilai persuasif yang tinggi dengan memberikan ruang kepada pendengarnya untuk menghadirkan kedekatan emosi dengan penyiar. Radio bersifat auditif, sehingga pendengar tidak perlu menggunakan indera penglihatan untuk membaca dan melihat (Dhamayanti, 2020). Keterampilan dalam mengolah kata dibutuhkan dalam pengelolaan

radio agar pendengar mampu menerima pesan sesuai dengan yang disampaikan oleh penyiar, hal ini berkaitan dengan tiga unsur penting yang terdapat di media radio, yaitu, (1) *music*; (2) kata-kata yang disampaikan oleh penyiar; dan (3) efek suara (Helvitasari, 2022).

Dikutip dari laman (Katadata, 2022), menurut survey yang dilakukan pada tahun 2021-2022 yang melibatkan 10.000

responden, RRI merupakan stasiun radio yang paling banyak diakses pada tahun 2021 dengan persentase 35,7%. Selain itu, RRI merupakan stasiun radio paling dipercaya dengan persentase 40,6%, angka tersebut jauh lebih tinggi dibanding dengan beberapa stasiun radio yang masing-masing hanya berada di angka 5% ke bawah.



Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) & Katadata Insight Center (2022)

**Gambar 1. Perbandingan Jumlah Pendengar Radio Tahun 2020-2021**

Program merupakan aset utama bagi sebuah perusahaan radio, oleh sebab itu perlu dilakukan upaya pengelolaan stasiun radio untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui program-program dengan pengemasan yang menarik dan perlu perencanaan yang baik guna menarik perhatian masyarakat (Gogali & Tsabit, 2020).

RRI sebagai salah satu perusahaan radio berusaha memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat terhadap informasi, hiburan, dan Pendidikan, dengan melakukan inovasi-inovasi yang menghadirkan program-program baru yang sesuai dengan perkembangan segmentasi radio (Gozali, 2020). Dikutip dari laman (PPID RRI, 2020), Radio Republik Indonesia (RRI) secara resmi

didirikan pada 11 September 1945, dan saat ini RRI terdiri dari 4 program yang memiliki

fokus siaran yang berbeda-beda disetiap programnya.

Tabel 1. Jenis Program LPP Radio Republik Indonesia

Program	Pro 1	Pro 2	Pro 3	Pro 4
Visi Program	Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat	Pusat Kreativitas Anak Muda	Pusat Berita dan Informasi	Referensi utama siaran kebudayaan Indonesia
Format Program	Informasi, Pendidikan, Budaya dan Hiburan	Musik dan Informasi	Jaringan Berita Nasional ( <i>News and Current Affair</i> )	Budaya
Segmentasi Pendengar	Utama 25-50 tahun Kesatu > 50 tahun Pendengar kedua 4-12 tahun	12 - 25 tahun	Utama 30-50 tahun kesatu 50-60 tahun kedua 20-29 tahun	Utama 20-50 tahun I <20 tahun II >50 tahun

Sumber: “Pedoman Penguatan Program Pro 1 dan 2 Serta Jadwal Siaran Berjaringan, 2018”, “Smart Book Program 3 LPP RRI, 2018”, “Petunjuk Pelaksanaan Program 4 Pola Baru LPP RRI, 2020”.

RRI memiliki banyak stasiun radio yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah RRI Meulaboh yang merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang beralamat di Jl. Abu Madinah No. 1 Pasi Jambu, Kec. Kaway XVI. RRI Meulaboh menghadirkan 2 program, yaitu Program 1 atau disebut Pro 1 yang dapat diakses pada frekuensi 97.0 Mhz, dan Program 2 atau Pro 2 yang dapat diakses di frekuensi 90.3 Mhz. Pro 2 berisikan program dengan format musik dan informasi.

Salah satu program siaran yang dihadirkan sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan hiburan adalah *Morning Live Chat (MLC)* yang merupakan salah satu program nasional unggulan yang dimiliki oleh Radio Republik Indonesia. *MLC* mengudara

setiap hari senin sampai jumat pukul 09.00-10.00 WIB, bersumber dari RRI Jakarta dan di *relay* di satuan kerja(satker) RRI Pro 2 seluruh Indonesia. Program rutin ini berisi *talk show*/wawancara dengan mengundang bintang tamu yang berasal dari kalangan musisi dalam formasi band, solo, dan grup, baik yang menyanyikan lagu pop Indonesia, maupun luar negeri. Selain dengan bintang tamu, penyiar juga melakukan interaksi dengan pendengar melalui telepon interaktif dan twitter (Fikri, 2020).

Tidak jauh berbeda dengan format *MLC* Nasional, program *MLC* Berjaringan menjadi salah satu program unggulan RRI Meulaboh yang memiliki kesamaan format dengan *MLC* yang disiarkan dari stasiun RRI pusat. *MLC* Berjaringan disiarkan di seputaran koordinator wilayah (Korwil) XVII yang

termasuk RRI Meulaboh, RRI Banda Aceh, RRI Takengon, dan RRI Lhokseumawe, dengan mengundang bintang tamu yang berasal dari kalangan musisi lokal Aceh pula. Program siaran *MLC* Berjaringan bertujuan membantu memasarkan dan memperkenalkan musisi dari satu daerah ke daerah lainnya di Korwil XVII. Selain itu juga sebagai upaya memperkenalkan kebudayaan khusus di satu daerah ke daerah lainnya di seputaran Korwil XVII. *MLC* Berjaringan menjadi istimewa karena merupakan program yang hanya ada di koordinator wilayah XVII. Dibandingkan dengan *MLC* Nasional, *MLC* Berjaringan berusaha untuk mengangkat bintang tamu lokal Aceh, yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan motivasi baik bagi bintang tamu maupun pendengar. *MLC* Berjaringan dikemas ringan dan santai, dipandu oleh satu orang presenter, dan disiarkan setiap hari Sabtu pukul 09.00 s.d. 10.00 WIB pada frekuensi 90.3 FM dan *streaming* di aplikasi *RRIplay Go*.

Program *MLC* Berjaringan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki relevansi dengan judul penelitian yang difokuskan kepada pengaplikasian konsep manajemen didalam proses produksi program siaran. *MLC* Berjaringan dinilai memiliki karakteristik yang unik, karena hadir sebagai wadah khusus bagi musisi lokal Aceh. Selain itu, program siaran *MLC* Berjaringan memiliki ketersediaan data yang lebih transparan dan mudah diakses.

Penelitian ini menggunakan teori Fungsi manajemen POAC yang dicetuskan oleh George R. Terry. Menurut (Terry & Rue, 2020), manajemen adalah suatu rangkaian kerangka kerja yang mendorong pelakunya untuk membuat sistem pengelolaan, yang membimbing dan mengarahkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi atau tujuan-tujuan tertentu. Manajemen tidak hanya fokus ke mencapai tujuan semata, tetapi juga mencakup hal-hal yang menentukan tujuan, bagaimana cara mencapai tujuan, serta kemampuan apa yang harus dimiliki manajer untuk menggerakkan dan memberikan motivasi kepada sumber daya agar mau dan termotivasi untuk diberdayakan. Terry mendefinisikan manajemen ke dalam 4 tahap.

*Planning*/perencanaan dalam proses perencanaan, manajer beserta anggota kelompok bertugas memutuskan tujuan yang akan dicapai selama satuan waktu tertentu serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses ini juga meliputi tindakan terorganisir terhadap persoalan yang akan datang, sehingga perencanaan penting dilakukan untuk menguraikan fakta-fakta, menentukan jalan yang akan diambil, serta membuat perkiraan terkait apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, kapan, dan bagaimana melakukannya, hal tersebut dirancang untuk menghindari ketidakefektifan penggunaan sumber daya yang ada (Lesnanda, 2021).

*Organizing*/pengorganisasian pada dasarnya merupakan tahapan dimana terjadi

pembagian kerja yang secara garis besar terbagi menjadi vertikal yang didasari pada garis kekuasaan dan horizontal yang berdasarkan tingkat seseorang memiliki kemampuan dan keahlian kerja pada bidang tertentu. Pengorganisasian menghasilkan struktur organisasi yang menunjukkan siapa yang memutuskan, memerintah, dan menjalankan. Organizing atau pengorganisasian meliputi pembentukan tim bagian, pembagian tugas, dan lain-lain sehingga proses menjalankan program dapat terlaksana dengan baik, fokus, dan terarah sesuai dengan tanggung jawab seluruh anggota tim untuk mencapai cita-cita yang ingin dicapai bersama. Pengorganisasian bertujuan untuk membagi tim sesuai keahlian dan kemampuan dengan posisi yang tepat. Sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan dan setiap anggota tim dapat bekerja dengan maksimal (Widyawati, 2017).

*Actuating*/pelaksanaan merupakan tahapan dimana seluruh komponen kerja yang sudah dibagikan selanjutnya digerakkan untuk mencapai satu tujuan yang hendak dicapai. Dalam tahap ini manajer mengambil peran sebagai pemimpin dan memiliki tugas untuk memberikan motivasi dan pengarahan kepada komponen kerja. Partisipasi dan perhatian dari pegawai, komunikasi yang efektif, serta kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting dalam tahap ini (Wisudaningsih, 2018).

*Controlling*/pengawasan menekankan setiap komponen kerja yang sudah dibagikan melakukan pekerjaan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memberikan informasi kepada komponen kerja tentang tingkat keberhasilan usaha-usaha yang sudah dilakukan. Selain itu, pengawasan memberikan gambaran keseluruhan sehingga manajer dapat mengidentifikasi pemecahan apabila terjadi masalah. Pengawasan berkaitan dengan mengukur kejadian yang sebenarnya, membandingkan apakah yang terjadi sesuai dengan yang direncanakan, dan pengambilan keputusan atas tindakan manajemen yang menyimpang atau tidak sesuai dengan standar (Arumsari, 2017). Menurut (Asnuddin *et al.*, 2018), tahap *controlling* berfungsi sebagai pengendali yang berguna untuk memastikan laju kinerja tim, mengawasi pekerjaan, ketepatan waktu, dan biaya yang dikeluarkan, mengidentifikasi serta melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi.

Penggunaan teori ini bertujuan untuk memasukkan sistem kerja yang selama ini dilakukan ke dalam sistem yang lebih terstruktur sehingga terciptanya kerangka kerja yang dapat dilihat secara lebih sistematis. Selain itu pengelompokan sistem kerja ke dalam tahapan-tahapan manajemen POAC bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam melihat sebuah sistem kerja, serta mencari kekurangan dalam setiap tahap untuk diperbaiki dan kelebihan untuk menjadi evaluasi.

Teori ini dipilih karena dinilai paling relevan dengan sistem kerja yang sebelumnya dilakukan, tahapan dalam teori ini sejalan dengan tahapan yang dilakukan RRI Meulaboh, sehingga peneliti melihat adanya kecocokan. Teori ini dinilai sederhana karena peneliti dapat dengan mudah mengelompokkan fenomena yang terjadi dalam sistem kerja RRI kedalam tahapan-tahapan yang sesuai dengan teori.

Teori ini berkaitan dengan permasalahan penelitian yang terkait dengan penerapan dan pengaplikasian konsep manajemen dan pengelolaan risiko yang dilakukan oleh LPP RRI Meulaboh dalam menjalankan program *MLC* Berjaringan. Teori membantu mengelompokkan tahapan manajemen yang dilakukan dengan menganalisis tahap pengelolaan dan faktor-faktor yang turut berkontribusi dalam mendukung maupun menghambat berjalannya program.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Rizki Widiyawati pada tahun 2017 dalam tulisannya yang berjudul ‘Manajemen Produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru’. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam proses manajemen program Kampung Radio, RRI bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Kota. Dalam proses manajemen yang dijalankan, RRI Pekanbaru tidak hanya melibatkan elemen-elemen internal tetapi juga elemen eksternal

seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian Kota, serta masyarakat sekitar lokasi. Tujuan dari program tersebut juga tidak semata untuk memberikan manfaat hanya kepada RRI Pekanbaru, tapi juga kepada masyarakat yang terlibat dengan upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui informasi.

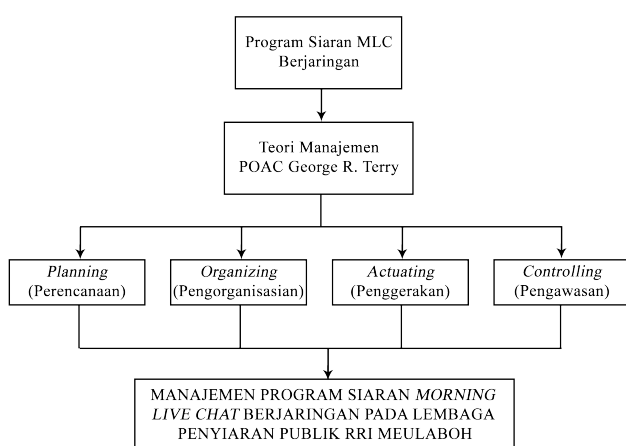
Disisi lain Helvitasari pada tahun 2020 dalam penelitian yang berjudul ‘Analisis Manajemen Produksi Siaran RRI Pro 2 Program Siaran Numpang Numpang di Pekanbaru’, juga pernah menulis tentang program numpang numpang yang merupakan wadah yang memberikan informasi, mengedukasi, serta hiburan kepada masyarakat dengan bintang tamu yang berasal dari kalangan umum, komunitas, dan organisasi mahasiswa. Program tersebut diharapkan dapat memberi motivasi kepada masyarakat terutama anak muda untuk lebih sensitif dan inisiatif terhadap potensi yang ada sehingga menjadi anak muda yang kreatif dan mandiri.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari segi variabel dan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Widiyawati berfokus pada pada pengelolaan program dalam upaya peningkatan pemberdayaan kota Pekanbaru. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Proses pengelolaan program, penerapan konsep manajemen, aspek teknis, dan tahapan-tahapan manajerial yang terlibat didalamnya.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Helvitasari berfokus pada manajemen

produksi yang dilakukan oleh RRI Pro 2 Pekanbaru dengan melibatkan pihak-pihak eksternal perusahaan. Sedangkan penelitian ini terkait dengan pelaksanaan sumber daya dan interaksi internal didalam RRI Meulaboh, dan faktor-faktor terkait.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi 3 dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen yang dilakukan terhadap program siaran *MLC* Berjaringan Korwil XVII di LPP RRI Meulaboh?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan manajemen program siaran *Morning Live Chat* berjaringan yang dilakukan oleh LPP RRI Meulaboh, serta menganalisis dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen program siaran *MLC* Berjaringan yang dilakukan oleh LPP RRI Meulaboh. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi pengembangan manajemen program siaran RRI sebagai lembaga penyiaran publik di masa depan.



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu pengumpulan data berdasarkan pada latar belakang ilmiah, yang memberikan penafsiran terkait dengan fenomena yang terjadi, menekankan pada masalah berdasarkan pada realitas, melalui pengumpulan data dan fakta, serta peneliti sebagai instrumen kunci nya (Anggito & Setiawan, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang proses pengerjaannya mencakup cara menghimpun data sehingga memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas terhadap suatu gejala, peristiwa, dan keadaan sehingga memiliki makna dan dapat disimpulkan (Sholikhah, 2016).

Informan dalam penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menentukan identitas informan yang cocok dengan penelitian serta memiliki kapasitas spesial yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu informan yang dinilai memiliki kepekaan terhadap topik dan pengetahuan, memahami dan menguasai objek penelitian, serta dapat dikatakan pakar pada kasus yang diteliti (Lenaini, 2021). Dengan memperhatikan dua aspek dalam pengambilan informan, yaitu tujuan penelitian yang membutuhkan informan tertentu untuk menjawab pertanyaan, dan landasan ilmiah yang memperkuat kedudukan informan sebagai orang yang memegang data (Eriyanto, 2013).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi partisipasi,



wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan terlibat pada kegiatan sehari-hari, peneliti ikut terjun dalam kegiatan yang dikerjakan oleh informan, sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap dan

tajam. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2019).

**Tabel 2. Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1.	Haris Nanda Lubis, S. Sos	Koordinator Program
2.	Tata Maulizar	Publikasi
3.	Eka Mustika, SE	Pengarah Acara
4.	Agustina S. Sos	MD( <i>Music Director</i> )
5.	Erna Wilis, S. HI	Perencanaan dan Evaluasi Program

Sumber: hasil penelitian, 2022.

Penelitian ini dilakukan sejak awal peneliti melakukan magang di LPP RRI yaitu tanggal 28 Juli 2022 hingga Desember 2022. Sehingga penelitian ini juga berlokasi di LPP RRI Meulaboh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, setelah pengumpulan data dilapangan, lalu dilakukan reduksi data, dan penyajian, sehingga dapat ditarik kesimpulan (Rijali, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Morning Live Chat (MLC)* Berjaringan bermula dari koordinasi 4 RRI di Korwil XVII. LPP RRI Meulaboh bersama 3 RRI lainnya yang berada dibawah Korwil XVII yaitu RRI Takengon, RRI Lhokseumawe, dan RRI Banda Aceh, pada awal tahun 2021 melakukan koordinasi untuk mengadopsi program *MLC* Nasional kedalam versi lokal dengan judul '*MLC* Berjaringan' dan resmi dijalankan pada Januari 2022.

*MLC* Berjaringan merupakan adopsi dari program RRI Pusat yaitu *MLC* yang dibuat dalam versi lokal di Koordinator wilayah XVII. Hal itu menjadikan korwil XVII menjadi satu-satunya Koordinator wilayah yang memiliki program *MLC* Berjaringan sebagai salah satu program unggulannya. *MLC* Berjaringan difokuskan kepada musisi lokal masing-masing daerah di korwil XVII untuk mengembangkan potensi dalam dunia seni musik serta menjadi wadah orang-orang yang berasal dari kalangan musisi untuk mempromosikan diri dan karyanya.

### ***Manajemen Produksi Program Siaran MLC Berjaringan RRI Meulaboh***

Manajemen penyiaran adalah proses pengelolaan yang dilakukan di dalam aspek penyiaran, baik TV maupun radio yang dilakukan secara proporsional dan profesional dengan tujuan mencapai target yang sudah ditentukan (Nasution, 2018). Tidak jauh berbeda dengan manajemen pada umumnya,

manajemen penyiaran menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam pengelolaan penyiaran.

Hasil wawancara informan sangat membantu penelitian ini, sehingga peneliti dapat memahami dan merumuskan proses manajemen yang diterapkan di RRI Pro 2 selama proses produksi program siaran *MLC Berjaringan*. Menurut hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tim produksi program siaran *MLC Berjaringan* menerapkan proses manajemen dalam menjalankan programnya.

Peneliti membagi tahapan pengelolaan program siaran *MLC Berjaringan* ke dalam 3 tahapan waktu. Yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Pra-produksi terkait dengan alur memunculkan ide, dan gagasan, diteruskan dengan proses tukar pikiran, agar dapat dikembangkan menjadi suatu program. Dilanjutkan dengan tahap produksi yang memvisualisasikan dan mengeksekusi gagasan yang sudah dielaborasi menjadi konsep yang kompleks. Diakhiri dengan tahap pasca produksi, yang berorientasi kepada hal-hal yang terjadi setelah produksi, menjadi acuan untuk produksi kedepannya (Yusuf, 2016).

Untuk melihat penerapan sistem manajerial dalam pengelolaan program siaran *MLC Berjaringan*, peneliti menggunakan model konsep fungsi manajemen POAC yang dicetuskan oleh George R. Terry untuk melihat bagaimana penerapan konsep manajemen yang dilakukan LPP RRI Meulaboh dalam produksi program siaran *MLC Berjaringan*. Model

manajemen ini dinilai tepat untuk menjelaskan proses pengelolaan yang dilakukan, yang melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat.

### ***Perencanaan Produksi Program Siaran MLC Berjaringan***

Perencanaan adalah tahap pengambilan keputusan, termasuk kedalam tahap awal pra-produksi. Bertujuan untuk menentukan langkah yang akan diambil, serta membuat visualisasi dan gambaran mengenai tindakan, resiko, dan penyelesaian yang akan dilaksanakan apabila terdapat masalah yang muncul.

Klasifikasi perencanaan menurut frekuensinya terbagi menjadi dua, yaitu perencanaan insidental yang dibuat untuk kasus yang sedang terjadi. Sedangkan perencanaan rutin merupakan perencanaan yang dilakukan secara berulang-ulang (Mubin, 2020). Dalam *MLC Berjaringan*, penerapan insidental terkait perencanaan keseluruhan program ketika akan dibuat meliputi pembagian segmentasi pendengar, tujuan program, format program, dan bagaimana program akan dikemas nantinya. Serta perencanaan rutin yang dilakukan setelah program dijalankan, meliputi perencanaan bintang tamu rutin, topik yang akan dibahas, hingga apakah pelaksanaan kegiatan akan dilakukan secara *taping* ataupun *live*.

Menurut (Morissan, 2015), audiens memiliki sifat yang sangat berbeda-beda, oleh sebab itu akan sulit bagi media penyiaran untuk melayani semuanya, sehingga harus dipilih segmen pendengar tertentu dan meninggalkan segmen pendengar lainnya. Dalam tahap perencanaan awal mengenai segmentasi pendengar *MLC* Berjaringan disesuaikan dengan pendengar Pro 2 secara keseluruhan, yaitu usia 12-25 tahun.

*MLC* Berjaringan disiarkan dengan persentase 75% musik Pop Indonesia, dan 25% musik Pop luar negeri. Dilaksanakan setiap hari Sabtu, dengan format pembagian *shift* bagi setiap satker di koordinator wilayah XVII, dan setiap satker mendapatkan giliran 1 kali setiap bulannya, selanjutnya seluruh Pro 2 yang ada di satker Korwil XVII lainnya yang akan *relay*, sehingga *MLC* Berjaringan yang disiarkan dari satu daerah dapat didengarkan dari satker daerah lainnya di korwil XVII. Setelah pembuatan program dilaksanakan, setiap bulannya tim akan membuat perencanaan untuk menentukan bintang tamu yang akan diundang, topik apa yang akan dibahas, dan apakah pelaksanaan *MLC* Berjaringan dilakukan secara *live* atau *taping*.

Meskipun penelitian terdahulu milik Rizki Widiyawati memiliki garis tahapan yang sejalan, namun terdapat aspek-aspek yang belum dijelaskan secara rinci, seperti konteks dan langkah-langkah yang terkait realita kejadian di lapangan dan pembuatan *plan B*. Dalam proses pengendalian program siaran. Tidak menutup kemungkinan terjadi hal diluar

dugaan, oleh sebab itu dibutuhkan *Plan B* untuk meminimalisir ketimpangan yang terjadi selama proses pengelolaan program.

Menurut hasil penelitian, dalam hal ini tim produksi program siaran sudah memiliki *plan B* perencanaan terkait dengan kendala dan hambatan yang terjadi. Seperti ketidakhadiran bintang tamu secara tidak terduga sehingga program tidak dapat dijalankan. Menyikapi permasalahan tersebut, pihak produksi akan mencari bintang tamu baru yang memiliki kriteria yang cocok sebagai bintang tamu, namun jika tetap tidak ditemukan, pihak produksi akan memutar kembali hasil *taping* bintang tamu sebelumnya. Selain itu pemilihan *taping* atau *live* termasuk ke dalam usaha pembuatan *plan A* dan *plan B*. Hal itu menjadi kelebihan dari produksi dengan cara *taping*, tim produksi memiliki rekaman yang dapat diputar apabila terjadi hal-hal tidak terduga seperti ketidakhadiran bintang tamu.



Sumber: Hasil penelitian, 2022

**Gambar 3. Rapat Rutin merencanakan Program *MLC* Berjaringan**

Peranan untuk menentukan dan mencari bintang tamu yang akan diundang kebanyakan dipegang oleh presenter, dan dibahas bersama dengan tim pelaksana. Hal ini

sesuai dengan fungsi perencanaan yang menekankan kepada suatu tindakan terorganisir terkait problema-problema di masa mendatang dan menguraikan pengembangan rancangan tentang kegiatan atau tindakan-tindakan di masa mendatang.

### ***Pengorganisasian Produksi Program Siaran MLC Berjaringan***

*Organizing* termasuk ke dalam tahap pra-produksi. Dalam pengorganisasian ini, anggota tim terbagi sesuai tugas, yang termasuk ke pengarah acara, produser, presenter, music director, dan penanggung jawab acara sesuai nota dinas yang dikeluarkan.

Menurut (Morissan, 2015), pada umumnya organisasi stasiun radio lebih sederhana dan tidak memiliki sebuah standar yang baku sehingga beberapa stasiun radio akan memiliki bentuk struktur yang berbeda-beda. Dalam pengelolaan program siaran *MLC Berjaringan*, Pranata Siaran di LPP RRI Meulaboh membagi struktur tim sesuai dengan tugasnya. Pengarah acara memiliki tanggung jawab secara teknis dalam pelaksanaan program serta memiliki kapasitas untuk mengendalikan program dan bertanggung jawab selama acara berjalan satu jam dialog. Produser yang bertanggung jawab penuh dalam proses produksi *MLC Berjaringan*, mulai dari perencanaan dan memastikan program terlaksana dengan baik. *Music director* bertugas mempersiapkan lagu sebagai antisipasi apabila terdapat keadaan yang

mengharuskan program dijeda untuk sementara waktu. Dalam program ini presenter bertugas sebagai host sekaligus orang yang mencari dan menghubungi bintang tamu. Selain itu terdapat bagian publikasi yang bertugas untuk membuat dan mendesain *flyer* yang akan dibagikan untuk mengumumkan siapa bintang tamu yang akan diundang.



Sumber: Instagram @pro2meulaboh, 2022  
**Gambar 4. Flyer Promosi MLC Berjaringan**

*Organizing* berimplikasi terhadap cara menilai tingkat efisiensi struktur yang optimal untuk manajemen produksi program siaran. Hal itu tidak terlepas dari kinerja tim produksi karena sumber daya manusia dalam menjalankan sebuah program memiliki peran strategis (Fahmi, 2016). Dalam pengelolaan program *MLC Berjaringan*, seluruh anggota tim melakukan pekerjaan sesuai tugas untuk tujuan bersama yaitu berjalannya program dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil penelitian, walaupun sudah memiliki tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing, setiap anggota tim tetap bekerja sama dan

saling membantu dalam melengkapi dan menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan.

### ***Pelaksanaan Produksi Program Siaran MLC Berjaringan***

Setelah melakukan berbagai macam perencanaan dan pembagian tugas pada seluruh anggota tim, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dimana seluruh perencanaan direalisasikan ke dalam suatu program *MLC Berjaringan*. Menurut (Morissan, 2015), produksi mencakup kegiatan eksekusi program yaitu penayangan program sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Dalam tahap ini, tim produksi *MLC Berjaringan* menjalankan program sesuai yang sudah direncanakan terkait *taping* ataupun *live*, dengan durasi siaran, bintang tamu dan topik pembahasan yang sudah disiapkan.

Tahap produksi termasuk dimana program dijalankan, dan wawancara dengan bintang tamu dilaksanakan. *MLC Berjaringan* berdurasi 60 menit, disiarkan pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB, pembagiannya menjadi 20 menit per-segmen yang berarti program *MLC Berjaringan* memiliki 3 segmen, setiap segmennya diisi dengan wawancara dan 1 buah lagu yang dinyanyikan oleh bintang tamu. Segmen 1 dibuka dengan *opening tune* dan pembukaan dari presenter yang bertugas, lalu presenter memperkenalkan bintang tamu dan dilanjutkan dengan membahas profil bintang tamu.

Segmen kedua dan ketiga diisi dengan wawancara dan 1 buah lagu untuk masing-masing segmennya. Wawancara dapat terkait dengan profil dan keseharian bintang tamu, dalam beberapa keadaan presenter juga akan memberikan mosi yang sesuai dengan isu yang sudah atau tengah terjadi, dan meminta bintang tamu untuk menanggapi. Hal itu bertujuan membuat interaksi antara presenter dan bintang tamu menjadi lebih terbuka dan santai.



Sumber: Hasil penelitian, 2022

**Gambar 5. Proses Rekaman Bintang Tamu Menyanyikan Lagu**

### ***Pengendalian Produksi Program Siaran MLC Berjaringan***

Dalam Morissan (2015), Robert J. Mockler mendefinisikan pengawasan sebagai tahapan sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, dan menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah tujuan sesuai dengan perencanaan. Dalam pengelolaan program *MLC Berjaringan*, tahap pengawasan dilakukan oleh pengarah acara, dan presenter. Kontrol yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu sebelum, saat berlangsung, dan setelah berlangsungnya program. Kontrol awal dilakukan sebelum program berlangsung yaitu menghubungi

bintang tamu yang diundang, memastikan apakah bintang tamu memiliki hambatan menuju ke lokasi, keterlambatan bintang tamu, serta melakukan *briefing* kepada bintang tamu dan presenter agar bintang tamu menjadi lebih siap.

Pada saat program sedang berlangsung, pengawasan sangat penting dilakukan guna memberikan hasil yang terbaik, jika program dijalankan dengan rekaman atau *taping*, pengawasan dilakukan dengan memastikan apakah alat-alat seperti *microphone* atau alat-alat teknis lainnya sudah berjalan dengan baik. Tetapi jika program dijalankan secara live, operator mengawasi selama siaran *live* berlangsung, apabila terdapat kendala seperti suara yang putus-putus, pihak operator langsung mencari sumber permasalahan dan jalan penyelesaiannya.

Setelah program dijalankan selesai, selanjutnya dilakukan pengawasan akhir, yaitu evaluasi pasca produksi yang dilakukan tim dengan membahas hasil program yang sudah berjalan. Evaluasi akhir tidak dilakukan secara formal dengan mengadakan rapat tertutup, melainkan secara tidak formal antara anggota tim di ruang siaran dengan membahas poin-poin yang terkait dengan apakah program yang dijalankan sebelumnya sudah berjalan dengan baik, apa saja kendala yang terjadi serta penyelesaiannya, evaluasi terkait hal-hal teknis dan yang melibatkan bintang tamu seperti pemilihan lagu, apa saja yang menjadi kendala dan harus diperbaiki kemudian hari.



Sumber: Hasil penelitian, 2022.

**Gambar 6. Rapat Evaluasi MLC Berjaringan**

### ***Faktor Pendukung Produksi Program Siaran MLC Berjaringan***

Selama proses berlangsungnya program *MLC Berjaringan*, tidak dapat dielakkan jika terdapat faktor-faktor yang mendukung berjalannya program *MLC Berjaringan*. Hal itu dijelaskan oleh penyiar Pro 2, Haris Nanda Lubis, diantara faktor pendukung tersebut adalah studio yang memadai dan menyediakan peralatan teknis yang mumpuni dengan ruang yang nyaman sehingga bintang tamu juga merasa nyaman, tim yang terus memperhatikan dan memantau sistem pemancar agar tetap berfungsi dengan baik, presenter yang menguasai topik yang akan dibahas dan memiliki wawasan yang luas, serta bintang tamu yang *talkative* sehingga komunikasi yang terjalin antara presenter dan bintang tamu terjalin dua arah dan efektif.

### ***Faktor Penghambat Produksi Program Siaran MLC Berjaringan***

Selain faktor yang mendukung kelancaran program *MLC*, tidak menutup kemungkinan terdapat hal-hal yang bisa saja

menghambat berjalannya program. Haris Nanda Lubis, penyiar RRI Pro 2, mengatakan kendala yang bisa terjadi dirasa cukup minim. Bintang tamu memiliki peranan yang sangat penting dalam berjalannya program, oleh sebab itu ketika siaran akan dilakukan secara *live*, keterlambatan bintang tamu dapat menjadi faktor yang menghambat program berjalan tepat waktu, mengingat lokasi RRI Meulaboh berada jauh dari pusat kota, oleh sebab itu bintang tamu diminta untuk hadir 30 menit sampai 1 jam sebelum *on air*. Namun untuk mengantisipasi keterlambatan tersebut tim akan mengatur waktu untuk melakukan *taping* atau merekam berjalannya program.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan mengenai ‘Manajemen Program Siaran *Morning Live Chat* Berjaringan Pada Lembaga Penyiaran Publik RRI Meulaboh’ maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan analisis penelitian, yaitu tim produksi program siaran *MLC* Berjaringan menerapkan tahapan manajemen dengan baik dalam pengelolaan programnya, serta melibatkan tahapan-tahapan yang terbagi ke dalam 3 waktu yaitu sebelum produksi, saat produksi, dan sesudah produksi. Selain itu, pengelolaan tahapan produksi program membutuhkan dorongan-dorongan baik dari peralatan teknis, pengelolaan sumber daya manusia dan komunikasi yang terjadi di dalam tim juga sangat penting guna mendukung usaha mencapai tujuan bersama.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti terhadap *MLC* Berjaringan agar menjadi lebih baik lagi adalah tidak hanya melakukan tahap-tahap yang sudah ditentukan, tetapi juga melakukan analisis lebih dalam terkait konten dan pemrograman, serta hal-hal lain yang mendukung berkembangnya program *MLC* Berjaringan, seperti analisis terhadap persaingan dan dampak sosial media bagi pertumbuhan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022, September 14). *Ini Radio yang Paling Banyak Didengar di Indonesia*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/14/ini-radio-yang-paling-banyak-didengar-di-indonesia>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Arumsari, N. R. (2017). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(2).
- Asnuddin, S., Tjakra, J., & Sibi, M. (2018). Penerapan Manajemen Konstruksi pada Tahap Controlling Proyek (Studi Kasus : Bangunan Labolatorium Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal Sipil Statik*, 6(11), 895–906.
- Dhamayanti, M. (2020). Pemanfaatan Media Radio Di Era Digital. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2), 82–89. <https://doi.org/10.25077/rk.3.2.82-89.2019>
- Direktorat Program dan Produksi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. (2018a). *Pedoman Penguatan Program Pro 1 dan Pro 2 serta Jadwal Siaran Berjaringan*. Pusdatin Pengelola Data Siaran. <https://pusdatin.rri.co.id/download/juklak-pro-1-dan-pro-2>
- Direktorat Program dan Produksi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. (2018b). *Smart Book Programa 3 LPP RRI*. Pusdatin Pengelola Data

- Siaran.  
<https://pusdatin.rri.co.id/download/smars-book-programa-3-2018>
- Eriyanto. (2013). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fikri, M. (2020). Proses Produksi Program Siaran Morning Live Chat Di RRI Pro 2 Jakarta. *Laporan Akhir*. Bogor: IPB University.
- Gogali, V. A., & Tsabit, M. (2020). Eksistensi Radio Dalam Program Podcast Di Era Digital Konten (Studi Deskriptif Program Podcast 101jakfm.com). *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 64-73.
- Gozali, A. (2020). Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Helvitasari. (2022). Analisis Manajemen Produksi Siaran RRI Pro 2 Program Numpang Numpang Di Pekanbaru. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Lesnanda, H. (2021). Manajemen Produksi Radio Siaran Jendela Kita di Radio LPPL Kuangsing FM. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.  
<https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Morissan. (2015). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Mubin, F. (2020). *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*. Retrieved <https://files.osf.io/v1/resources/p5t2y/providers/osfstorage/5edb7238c67d3000ba1f1029?action=download&direct&version=1>
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 167-178.  
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v2i2.2094>
- PPID. (2020). *Profil RRI*. Pusdatin Pengelola Data Siaran. <https://ppid.rri.co.id/profil-rri>
- Pusdatin.rri.co.id. (2020, June 12). *Petunjuk Pelaksanaan Program 4 Pola Baru LPP RRI*. Pusdatin Pengelola Data Siaran. <https://pusdatin.rri.co.id/view/juknis-programa-4>.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.  
<http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.  
<https://doi.org/10.24090/KOMUNIKA.V10I2.953>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyawati, R. (2017). Manajemen Produksi Program Siaran "Kampung Radio" Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyar. *Jurnal Ilmu Komunikasi-Konsentrasi Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau*, 4(9), 1-15.
- Wisudaningsih, E. T. (2018). Konsep Actuating dalam Alquran dan Hadits. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 4(1), 1-16.  
<https://doi.org/10.36835/humanistika.v4i1.27>
- Yanti, S. E. (2015). Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang pada Era Media Online. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Yusuf, F. (2016). Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 103. Retrieved [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal%20Online%20\(08-06-16-06-50-27\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal%20Online%20(08-06-16-06-50-27).pdf)